



PEMBELAJARAN: Sejumlah anak-anak bermain di Taman Purwokinanthi, Pakualaman, Yogyakarta. Ruang terbuka hijau publik ini dilengkapi berbagai fasilitas. Di antaranya tempat bermain bagi anak dan pendapa yang digunakan untuk pertemuan warga. FOTO: FOTO BINTI FATMAHARAHAD JOLIA

Lebih Dekat dengan Taman Purwokinanthi, Pakualaman, Yogyakarta

Pemasok Oksigen di Tengah Kota, Ruang Edukasi bagi Anak

Keberadaan ruang terbuka hijau pemerintah (RTHP) sangat dirasakan manfaatnya oleh warga. Sebab, RTHP berperan sebagai pemasok oksigen di tengah padatnya permukiman kota. Juga menjadi ruang perekat silaturahmi antarwarga

ITULAH gambaran yang dirasakan warga sejak Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta membangun Taman Purwokinanthi, Pakualaman, Yogyakarta. Taman Purwokinanthi memiliki dua pohon yang berfungsi sebagai perindang. Rumputnya hijau sehingga memberi nuansa sejuk. Ada juga tanaman hias yang tertata rapi. Taman Purwokinanthi lokasinya berada di gang sempit di tengah permukiman warga.

Taman ini dibangun pada 2019 lalu. Taman Purwokinanthi juga berfungsi sebagai tempat bermain. Itu karena tersedia beberapa fasilitas mainan anak. Ada pula gazebo sebagai bangunan utama. Taman dilengkapi dengan toilet, lampu penerangan, dan tempat sampah yang memadai.

Tokoh Masyarakat Purwokinanthi Bambang Riyanto, 52, merasa bersyukur dengan dibangunnya RTHP di



wilayahnya. Taman Purwokinanthi sering digunakan sebagai ruang pertemuan warga dari RW 01 hingga RW 10 di Kelurahan Purwokinanthi. "Bagi warga bermanfaat sekali," kata Bambang kemarin (5/12). Tak hanya menjadi ruang silaturahmi warga, Taman Purwokinanthi benar-be-

nar multifungsi. Ayah dua orang anak ini menceritakan taman tersebut juga kerap digunakan untuk kegiatan budaya.

Di antaranya latihan tari. Kadang juga arisan. Di samping itu, menjadi ruang edukasi. Sejumlah anak yang mengikuti les matematika atau bahasa Inggris

juga menggunakan tempat tersebut. "Suasana mendukung. Hijau jadi enak untuk belajar," cerita Bambang. Kepala DLH Kota Yogyakarta Sugeng Darmanto mengatakan pengadán tanah RTHP dilaksanakan setiap tahun. Ini dalam rangka memenuhi target 20 persen RTHP. Namun rencana tak sepenuhnya berjalan sesuai rencana. Ada kendala di lapangan. "Terkendala tingginya harga tanah di Kota Yogyakarta," ujar Sugeng.

Dia juga mengungkapkan, pembangunan RTHP 2020-2021 mengalami hambatan karena ada *refocusing* anggaran untuk penanganan pandemi Covid-19. Di luar itu, juga ditemuakn pemanfaatan RTHP oleh masyarakat yang tidak sesuai dengan tujuan, fungsi dan peruntukan RTHP. "Partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan RTHP juga masih perlu ditingkatkan," papar Sugeng. (fat/kus/er)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Oktober 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005